

# Peningkatan Literasi Digital melalui Strategi dan Teknik Pencarian Informasi yang Efektif Menggunakan Operator Logika Boolean

*Enhancing Digital Literacy through Effective Information Search Strategies and Techniques Using Boolean Logic Operators*

Yosep Belen Keban  
Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka, Indonesia

Corresponding author:  
Yosep Belen Keban  
yosep@stprenya-lrt.sch.id



Submitted: 11-11-2025  
Revised 1: 17-01-2026  
Revised 2: 14-02-2026  
Accepted: 24-03-2026  
Published: 20-04-2026

How to cite:  
Keban, Yosep Belen. "Peningkatan Literasi Digital melalui Strategi dan Teknik Pencarian Informasi yang Efektif Menggunakan Operator Logika Boolean." *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 15, no. 01 (2026): 44-54.  
<https://doi.org/10.29300/mjppm.v%vi%i.9374>

## ABSTRACT

Digital society in this era needs to be equipped with digital literacy skills to avoid hoaxes and false information. Additionally, it can improve literacy skills, broaden horizons and knowledge, and enhance communication while protecting data privacy and security. The low ability of the community to find, evaluate, and utilize credible information remains a challenge in various regions, including East Flores Regency. This Community Service (PkM) activity aims to improve the ability of the community, particularly teachers, students, and reading garden managers in East Flores, to understand effective and ethical information search strategies and techniques. The activity method is conducted thru a one-day interactive technical guidance (BIMTEK) organized by the East Flores District Library and Archives Service on August 11, 2025. The results of the activity show an improvement in participants' understanding of utilizing scientific search engines, using Boolean logic operators, evaluating source credibility using the CRAAP method, and applying citation ethics and the use of digital information. This activity makes a real contribution to strengthening digital literacy in East Flores, especially for the participants, namely teachers, students, and managers of village and school reading gardens.

**Keywords:** Digital Promotion; MSMEs; Tourist Village; Social Media; E-Commerce.

## ABSTRAK

Masyarakat digital di era ini perlu dibekali dengan keterampilan literasi digital agar terhindar dari hoax dan informasi palsu. Selain itu dapat meningkatkan kemampuan berliterasi, menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat meningkatkan komunikasi dan menjaga privasi dan keamanan data. Rendahnya kemampuan masyarakat dalam mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang kredibel masih menjadi tantangan di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Flores Timur. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat khususnya guru, siswa, pustakawan sekolah, dan pengelola taman baca masyarakat di Flores Timur dalam memahami strategi serta teknik pencarian informasi yang efektif dan etis. Metode kegiatan dilakukan dengan menggunakan pendekatan interaktif terpadu (integrated interactive training) dengan lima strategi yang digunakan yakni ceramah, studi kasus, simulasi, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Flores Timur pada 11 Agustus 2025. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam memanfaatkan mesin pencari ilmiah, menggunakan operator logika Boolean, mengevaluasi kredibilitas sumber dengan metode CRAAP, serta menerapkan etika sitasi dan penggunaan informasi digital. Kegiatan ini berkontribusi nyata pada penguatan literasi digital masyarakat Flores Timur khususnya peserta kegiatan yakni para guru, peserta didik dan para pengelola taman baca desa dan sekolah.

**Kata Kunci:** Literasi digital, Literasi Informasi, Starategi Pencarian Informasi, Operator Logika Boolean, Masyarakat Digital



Copyright © Yosep Belen Keban  
Publisher UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Printed Indonesia

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad 21 ini telah membawa perubahan signifikan terhadap cara masyarakat memperoleh, memproses, dan mendistribusikan informasi. Sebagai masyarakat abad ini yang dikenal sebagai *digital society* atau masyarakat digital, tentu tidak terlepas dari penggunaan teknologi informasi komunikasi secara digital. Pada situasi dunia pendidikan, akses informasi dan pengelolaan informasi digital menjadi kompetensi yang mesti dimiliki oleh guru, pustakawan, pengelola perpustakaan, dan peserta didik. Generasi muda pada abad 21, dikenal sebagai generasi digital, memiliki tingkat paparan informasi teknologi digital yang sangat tinggi. Meskipun begitu, kemampuan mereka dalam mengetahui, menilai, dan menggunakan berita digital dengan efektif dan etis sangat terbatas.<sup>1</sup>

Sebagaimana diketahui bahwa literasi digital merupakan kecakapan seseorang atau individu dalam mengelola informasi melalui teknologi digital secara bertanggung jawab. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan digital yang aman, positif, serta dapat mencegah penyalahgunaan teknologi.<sup>2</sup> Literasi digital merupakan kumpulan kompetensi yang memungkinkan seseorang tidak hanya mengoperasikan teknologi, tetapi juga mampu menavigasi arus informasi secara cerdas dan etis di era digital saat ini.<sup>3</sup>

Hal itu berarti literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga sebagai keterampilan dalam menelusuri, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara efektif, kritis, dan etis. Dengan demikian, literasi digital merupakan kompetensi esensial abad kini yang dapat berfungsi sebagai fondasi bagi terbentuknya masyarakat yang cerdas, kritis, bertanggung jawab, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penguatan literasi digital menjadi kebutuhan strategis dalam dunia pendidikan dan kehidupan sosial. Hal ini penting untuk guna mencegah misinformasi, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membangun budaya digital yang sehat dan berintegritas.

Meskipun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Studi yang dilakukan oleh Kurnianingsih, Rosini, and Ismayati mengungkapkan bahwa banyak tenaga perpustakaan dan guru belum mampu menerapkan strategi pencarian informasi digital yang efektif dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup> Sari, dkk juga mengungkapkan bahwa keterampilan literasi digital peserta sangat kurang, dan bahwa sebagian besar masyarakat belum memiliki pemahaman yang kuat tentang cara kerja dunia digital termasuk dalam penggunaan alat digital

<sup>1</sup> Nur Imamah, Muhammad Alfarisi, & Ira Datul Aini, "Membangun Generasi Digital Yang Cerdas Dengan Strategi Pendidikan Literasi Digital," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, no. 4 (2024): 74–81, <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.217>.

<sup>2</sup> Putri, A. P., Ghaisani, F. A., & Repka, V. R, "Analisis Pemahaman Literasi Digital Mahasiswa Universitas LIA Di Era Transformasi Digital," *Jurnal Media Digital* 01, no. 01 (2025): 33–44.

<sup>3</sup> Khamcharoen, P., & Polnigongit, W., "Digital Literacy: Evolution, Definition, and Skills Synthesis," *Journal of Applied Informatics and Technology* 1, no. 2 (2019): 72–81.

<sup>4</sup> Indah Kurnianingsih, Rosini Rosini, and Nita Ismayati, "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 3, no. 1 (2017): 61.

dan kemampuan menyaring informasi secara kritis.<sup>5</sup> Hal senada disampaikan oleh Naufal bahwa masyarakat pengguna media digital cenderung pasif dalam menggunakan mesin pencari dan sering kali mengandalkan sumber yang tidak kredibel dan sering mengabaikan etika digital.<sup>6</sup>

Kondisi serupa juga dialami oleh masyarakat pendidikan di Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan hasil tes awal melalui Kahoot, guru, pustakawan, pengelola taman baca masyarakat (TBM), dan peserta didik masih menghadapi tantangan dalam memanfaatkan sumber informasi digital secara optimal. Faktor yang mempengaruhi di antaranya keterbatasan akses internet, minimnya pelatihan literasi informasi, serta kurangnya kebiasaan dalam mengevaluasi kredibilitas sumber digital. Berdasarkan data BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2024 indeks pembangunan masyarakat literasi Provinsi Nusa Tenggara Timur tercatat hanya 62,62%, masuk kategori rendah. Sedangkan untuk Kabupaten Flores Timur, Tingkat kegemaran berliterasi sekitar 52,61%.<sup>7</sup>

Hal ini berarti kesadaran masyarakat untuk berliterasi masih sangat rendah. Salah satu langkah strategis yang relevan dalam meningkatkan literasi digital masyarakat Flores Timur adalah melalui kegiatan penguatan keterampilan melalui pelatihan strategi dan teknik pencarian informasi yang efektif. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Flores Timur menyelenggarakan kegiatan Bimbingan Teknis (BIMTEK) Literasi Informasi. Lembaga ini tidak sekadar sebagai lembaga birokrasi, tetapi eksistensinya sebagai pusat layanan arsip dan perpustakaan yang inklusif, adaptif, dan penguatan literasi masyarakat luas.<sup>8</sup>

Berbagai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebelumnya telah dilakukan dengan tujuan serupa, namun memiliki fokus yang berbeda. Andreas dan Permana melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai peningkatan literasi informasi bagi pustakawan dan guru di Karanganyar yang berhasil meningkatkan kesadaran literasi, tetapi belum menekankan pada teknik pencarian data digital yang mendalam.<sup>9</sup> Sandriani mengembangkan perpustakaan digital di sekolah dasar untuk memperluas akses informasi, namun belum mencakup pelatihan keterampilan pencarian dan evaluasi sumber ilmiah.<sup>10</sup> Hal yang sama juga dilakukan oleh Mustofa, dkk bahwa sangat penting dilakukan

<sup>5</sup> Yunita Sari, Muhamad Afandi, and Sari Yustiana, "Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Melalui Pelatihan Komputer Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah 1 Desa Beji," *Edukarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 01, no. April (2025): 8–14.

<sup>6</sup> Haickal Attallah Naufal, "Literasi Digital," *Perspektif* 1, no. 2 (October 31, 2021): 195–202, <https://jurnal.jkp-bali.com/perspektif/article/view/32>.

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, "Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Dan Unsur Penyusunnya Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024," <https://ntt.bps.go.id/id/statisticstable/3/TIROMIdrTjVjVzEwVWtkbmRUSk5abkk0T0U5Q1FUMDKjMw==/tingkat-kegemaran-membaca-masyarakat-dan-unsur-penyusunnya-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-nusa-tenggara-timur-2024.html?year=2024>.

<sup>8</sup> Maysyaroh, Yunita., Sawiji, H., Winarno., "Manajemen Layanan Perpustakaan Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Karanganyar," *EVOKASI: Jurnal Kajian Administrasi Dan Sosial Terapan* 2, no. 1 (2023).

<sup>9</sup> Rino Andreas and Priyanto Permana, "Peningkatan Literasi Informasi Untuk Pustakawan, Guru Dan Pegiat Literasi Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Karanganyar," *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat* 2, no. 3 (2025): 22–32. <https://doi.org/10.62383/harmoni.v2i3.1758>.

<sup>10</sup> Andi Sadriani et al., "PKM Peningkatan Literasi Guru Melalui Pembuatan Perpustakaan Digital Di SD Negeri 67 Rappokalling," *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 01 (November 30, 2024): 101–107, <https://journal.ininnawaparaedu.com/paramacitra/article/view/164>.

pelatihan literasi digital terutama bagi para guru sekolah dasar guna mendukung pembelajaran.<sup>11</sup>

Berbeda dari kegiatan sebelumnya, PkM di Kabupaten Flores Timur memiliki fokus yang lebih spesifik yaitu penguatan kompetensi literasi informasi digital. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan kolaboratif lintas profesi, di mana guru, pustakawan, pengelola Taman Baca Masyarakat (TBM), perpustakaan sekolah, dan peserta didik dilatih bersama dalam forum interaktif berbasis praktik langsung. Kegiatan PkM ini penting dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Flores Timur khususnya guru, siswa, pustakawan sekolah, dan pengelola taman baca masyarakat dalam memahami strategi serta teknik pencarian informasi yang efektif.

Kegiatan PkM ini sangat urgen dilaksanakan karena rendahnya kemampuan literasi digital masyarakat, khususnya dalam mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang kredibel, masih menjadi tantangan nyata di Kabupaten Flores Timur. Di tengah derasnya arus informasi digital yang tidak selalu valid, masyarakat rentan terhadap hoaks, misinformasi, dan praktik penggunaan informasi yang tidak etis. Kondisi ini dapat berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, pola pikir kritis, serta budaya akademik di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Urgensi kegiatan ini semakin kuat karena sasaran kegiatan ini adalah para guru, siswa, pustakawan sekolah, dan pengelola taman baca masyarakat di Flores Timur yang merupakan agen literasi yang memiliki peran strategis dalam membangun ekosistem informasi. Tanpa penguatan kapasitas pada kelompok ini, upaya peningkatan literasi digital akan berjalan lambat dan tidak sistematis. Oleh sebab itu, pelatihan yang menekankan pada keterampilan teknis pencarian informasi ilmiah, evaluasi kredibilitas sumber, serta etika penggunaan informasi digital menjadi kebutuhan mendesak. Kegiatan ini merupakan langkah strategis dalam membangun masyarakat Flores Timur yang kritis, adaptif, dan beretika dalam memanfaatkan informasi digital. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam memahami konsep literasi informasi digital secara komprehensif dan membangun sinergitas dalam mewujudkan budaya literasi informasi digital di Kabupaten Flores Timur.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Metode dan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan dalam bentuk Bimbingan Teknis (BIMTEK) Literasi informasi digital dengan tema "*Strategi dan Teknik Pencarian Informasi yang Efektif*". Kegiatan ini merupakan hasil kerja sama antara Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Flores Timur dengan Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 11 Agustus 2025 dan bertempat di Gedung Layanan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Flores Timur. Peserta kegiatan ini berjumlah 50 orang, terdiri dari guru, siswa, dan pengelola taman baca masyarakat (TBM) yang berasal dari berbagai wilayah di Kabupaten Flores Timur, pengelola perpustakaan sekolah dan masyarakat umum. Peserta kegiatan ini diundang oleh penyelenggara kegiatan

---

<sup>11</sup>Rohman, M., & Waskito, T., "Pendampingan Penguatan Nilai-Nilai Pendampingan Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Literasi Digital Bagi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas.," *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 178–194.

yakni Dinas Perpustakaan dan Kearsipan daerah Kabupaten Flores Timur dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan literasi di Flores Timur. Pendekatan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif, di mana peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap sesi untuk memastikan terjadinya transfer pengetahuan yang bermakna dan berkelanjutan.

Metode kegiatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini berbasis pendekatan pembelajaran interaktif terpadu (*integrated interactive training*). Pendekatan ini dirancang untuk menyelaraskan teori dan praktik. Pelatihan ini menekankan lima strategi yang digunakan yakni ceramah, studi kasus, simulasi, diskusi dan tanya jawab. Pada tahap pertama yakni melakukan ceramah mengenai strategi dan teknik pencarian informasi digital bagi peserta kegiatan. Hal ini tentu saja memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep literasi digital dan literasi informasi bagi peserta kegiatan. Selanjut dilakukan studi kasus mengenai *hoax* dan penyebaran informasi palsu dan dilanjutkan dengan dilakukan simulasi atau demonstrasi. Pada tahap ini, peserta kegiatan dibimbing untuk melakukan simulasi pencarian informasi digital melalui beberapa platform digital. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari informasi secara efektif dan tepat. Platform sumber ilmiah terbuka seperti *Google Scholar*, *Directory of Open Access Journals (DOAJ)*, *Yahoo*, *Google Cendekia* dan *ResearchGate* digunakan sebagai sumber informasi digital. Melalui sesi ini, peserta belajar menggunakan kata kunci yang tepat, mengenali sumber ilmiah yang kredibel, serta memahami proses penelusuran data secara sistematis.

Tahap selanjutnya adalah diskusi dan refleksi soal pengalaman dan tantangan yang dihadapi selama proses pencarian informasi digital. Dalam sesi ini, narasumber juga memberikan penguatan mengenai etika penggunaan informasi digital, seperti pentingnya pencantuman sumber, penghindaran plagiarisme, serta pengenalan perangkat manajemen referensi seperti *Mendeley* untuk penyusunan sitasi ilmiah. Tahap terakhir yakni dilakukan evaluasi dan umpan balik. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dan tingkat pemahaman peserta. Metode evaluasi mencakup dua bentuk, yaitu umpan balik lisan melalui tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk memadukan teori dengan praktik langsung agar peserta dapat mengimplementasikan hasil pelatihan di lingkungan kerja dan lembaga masing-masing. Dengan metode tersebut, diharapkan peserta mampu menjadi agen literasi yang dapat menularkan keterampilan digital kepada komunitas pendidikan di sekitarnya.

## 2. Penyampaian Materi

Kegiatan Bimbingan Teknis (BIMTEK) literasi informasi digital diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Flores Timur dan mengundang pemateri dari luar salah satunya merupakan pendidik dari Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka sebagai bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Sebanyak 50 peserta yang terdiri atas guru, siswa, pegiat literasi, pengelola Taman Baca Masyarakat (TBM), pengelola perpustakaan sekolah dan masyarakat Flores Timur dari berbagai wilayah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini. Setelah mengikuti pengarahan dari kepala dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Flores Timur (Gambar 1) sekaligus membuka kegiatan BIMTEK dengan resmi. Acara pembukaan dibawakan oleh panitia kegiatan dan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang dipandu oleh moderator kegiatan.

**Gambar 1.** Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Daerah Kabupaten Flores Timur bersama para narasumber dan moderator



Pada sesi pertama, Muhammad Soleh Kadir, S.Pd., Gr. menyampaikan dasar-dasar literasi informasi dan urgensi literasi digital di era keterbukaan data. Sesi kedua oleh Yosep Belen Keban, S.S., M.M. menitikberatkan pada praktik langsung strategi pencarian informasi akademik melalui *Google Scholar*, *DOAJ*, *ResearchGate*, dan *Z-Library*, serta pengenalan operator pencarian logika Boolean (*AND*, *OR*, *NOT*) untuk penyaringan hasil pencarian. Sesi ketiga oleh Yurgo Purab menyoroti pentingnya etika digital, keamanan data, dan tanggung jawab pengguna informasi di ruang daring. Langkah penelusuran sumber informasi bagi guru, pustakawan, dan pegiat literasi yang disampaikan oleh pemateri (Gambar 2 dan 3) merupakan fokus kegiatan ini.

**Gambar 2.** Penyampaian materi oleh narasumber dalam kegiatan



Metode ceramah yang digunakan dimulai dengan mengajak peserta kegiatan untuk merumuskan kata kunci dan topik sesuai kebutuhan pembelajaran atau program literasi, kemudian memilih mesin pencari populer seperti *Yahoo*, *Google*, *Bing*, *Baidu*, *Ask*, *Yandex*, dan lain sebagainya dan memilih jenis sumber yang relevan kemudian menerapkan teknik pencarian lanjutan (filter tanggal, bahasa dan jenis dokumennya, gambar atau video) untuk mempersempit hasil penelusuran.

Dalam mencari informasi ilmiah, pemateri mengajak peserta kegiatan untuk dapat menggunakan data based ilmiah seperti *Google Scholar*, *DOAJ*, *ResearchGate*, dan *Z-Library*. Selain menggunakan metode ceramah, strategi simulasi juga diberikan bagi peserta kegiatan. Selain itu, peserta kegiatan juga dibekali starategi mencari informasi menggunakan logika Boolean yakni menggunakan tiga operator kunci yakni *AND*, *OR* dan juga *NOT*.

Setelah mencari informasi digital langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi atas informasi yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mengecek apakah informasi tersebut kredibel atau tidak. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji CRAAP (*Currency, Relevance, Authority, Accuracy* dan *Purpose*). Selanjutnya peserta kegiatan diajak untuk memahami teknik penulisan sitasi ilmiah dan penulisan referensi dengan alat bantu Mendeley. Setelah kegiatan dilakukan melalui ceramah, langkah berikutnya adalah melakukan simulasi dalam pencarian informasi menggunakan logika Boolean dan juga melalui data *based* ilmiah termasuk pembuatan akun *Google scholar* peserta dan juga donwload aplikasi *Publish or Perish* serta Mendeley. Peserta kegiatan juga diminta untuk mengevaluasi atau studi kasus informasi *hoax* atau informasi palsu dari berita yang diberikan mengunakan metode uji CRAAP. Dalam kegiatan tersebut, metode diskusi dan tanya jawab antar peserta dan pemateri juga dilakukan untuk mendalami materi dan simulasi.

### 3. Bimbingan Teknis

Bimbingan teknis yang menggunakan strategi ceramah, studi kasus, simulasi, diskusi dan tanya jawab membuat peserta kegiatan antusias, terlibat aktif dalam simulasi, diskusi dan tanya jawab. Selain itu, berdasarkan observasi partisipatif dan refleksi individu menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri peserta dalam merumuskan kebutuhan informasi secara sistematis; memilih sumber informasi yang relevan dan kredibel; melakukan analisis kritis; dan menyebarkan informasi secara tepat sasaran dan etis.

**Gambar 4.** Pemberian buku bagi peserta terbaik yang didampingi oleh moderator dan pemateri



Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan BIMTEK berbasis pendekatan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi digital peserta. Peserta mengaku lebih percaya diri dalam mencari sumber ilmiah, menilai kredibilitas informasi, serta mengutip referensi secara benar menggunakan Mendeley. Peningkatan pengetahuan peserta dalam kegiatan ini tampak pada kemampuan mereka dalam merumuskan kata kunci pencarian sesuai topik, menggunakan operator Boolean seperti *AND*, *OR*, dan *NOT* dalam penelusuran informasi, memilih sumber ilmiah yang relevan, serta menilai kredibilitas informasi yang ditemukan. Indikator tersebut terlihat selama sesi simulasi, diskusi, dan umpan balik lisan pada akhir kegiatan.

Secara empiris, kegiatan ini berhasil memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terhadap prinsip *information literacy* dan *digital awareness*. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta mengenali karakteristik sumber kredibel menggunakan metode CRAAP test (*Currency, Relevance, Authority, Accuracy, Purpose*) sebagaimana diperkenalkan dalam materi pelatihan. Mereka juga mampu membedakan sumber ilmiah dengan konten populer, memanfaatkan basis data ilmiah terbuka, serta mengelola referensi secara etis melalui penggunaan Mendeley. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan peserta tidak hanya tampak pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada kemampuan praktis dalam menelusuri, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara bertanggung jawab.

Dari hasil refleksi peserta, beberapa capaian utama dapat diidentifikasi. Pertama, meningkatkan pemahaman peserta tentang urgensi literasi informasi di era digital. Kedua, keterampilan teknis pencarian informasi ilmiah mengalami peningkatan signifikan. Ketiga, tumbuhnya kesadaran peserta mengenai pentingnya etika dan sitasi dalam menulis. Keempat, terjalannya jejaring kerja sama antarlembaga pendidikan, taman baca, dan perpustakaan daerah. Selain itu, peserta kegiatan BIMTEK juga memberikan masukan untuk dapat melaksanakan kegiatan seperti ini di kemudian hari. Frekuensi kegiatan dan materi dapat diperluas lebih mendalam mengenai keamanan digital dan praktik pemanfaatan kecerdasan buatan dalam konteks digital. Selain itu, peserta merekomendasikan agar kegiatan lanjutan dari kegiatan BIMTEK ini adalah praktik.

#### 4. Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut tentu saja memperkuat temuan dari Kurnianingsih, dkk bahwa pelatihan berbasis praktik dan simulasi langsung efektif meningkatkan keterampilan pencarian informasi di kalangan guru dan pustakawan.<sup>12</sup> Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Andreas and Permana, yang menegaskan pentingnya pendekatan interaktif sebagai strategi dalam meningkatkan literasi informasi untuk pustakawan, guru dan pegiat literasi di Karanganyar untuk menjawab tantangan zaman.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Indah Kurnianingsih, Rosini Rosini, and Nita Ismayati, "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 3, no. 1 (2017): 61.

<sup>13</sup> Andreas and Permana, "Peningkatan Literasi Informasi Untuk Pustakawan, Guru Dan Pegiat Literasi Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Karanganyar." <https://doi.org/10.62383/harmoni.v2i3.1758>.

Selain itu, pendekatan lintas profesi yang diterapkan dalam BIMTEK ini memperlihatkan efektivitas model kolaboratif antaraktor literasi yakni para guru, siswa, pustawakan sekolah dan pengelola taman baca masyarakat dan masyarakat Flores Timur. Pendekatan ini tentu saja membawa dampak besar dalam menyebarkan virus literasi di kabupaten Flores Timur. Hal ini dilakukan untuk memperkuat ekosistem literasi informasi di era digital ini. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dan Zahra bahwa sangat penting dilakukan sosialisasi digital agar para remaja bisa menggunakan media digital terlebih khusus media sosial agar mereka tumbuh dengan karakter yang baik.<sup>14</sup> Secara empiris, kegiatan ini berhasil memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terhadap prinsip *information literacy* dan *digital awareness*. Peserta mampu mengenali karakteristik sumber kredibel menggunakan metode CRAAP test (*Currency, Relevance, Authority, Accuracy, Purpose*) sebagaimana diperkenalkan dalam materi pelatihan. Mereka juga mampu membedakan sumber ilmiah dengan konten populer, memanfaatkan basis data ilmiah terbuka, dan mengelola referensi secara etis. Hasil ini tentu saja dapat mau mengatakan bahwa literasi digital yang efektif tidak hanya berfokus pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada kesadaran etika dan kejujuran akademik.<sup>15</sup>

Secara kontekstual, kegiatan ini juga memiliki nilai strategis bagi Flores Timur. Sebagai daerah kepulauan dengan keterbatasan infrastruktur digital, masyarakat lokal memiliki tantangan besar dalam mengakses sumber informasi ilmiah terkini. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ini menjadi langkah nyata dalam menjembatani kesenjangan digital (*digital divide*) di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). Model kolaborasi antara pemerintah daerah dan perguruan tinggi ini sejalan dengan prinsip *community-based digital empowerment* sebagaimana disarankan oleh Rullah, dkk yang menekankan pentingnya literasi digital dapat meningkatkan kemampuan kritis untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menciptakan konten digital secara etis dan bertanggung jawab. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kemampuan pemuda dalam memanfaatkan teknologi secara optimal.<sup>16</sup>

Dengan demikian, hasil pelaksanaan kegiatan ini menegaskan bahwa penguatan literasi informasi digital tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melalui pendekatan terintegrasi yang mencakup aspek teknis, etis, dan kolaboratif. Pelatihan seperti BIMTEK ini menjadi model yang efektif untuk diadaptasi oleh daerah lain dalam memperkuat kapasitas literasi digital masyarakat pendidikan, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan akses informasi. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan peserta, tetapi juga berpotensi menciptakan dampak jangka panjang dalam memperkuat *digital culture* dan *academic integrity* di

---

<sup>14</sup> Hana Thifal Hanifah, Raisa Az Zahra, Icsan Fauzi Rachman, "Model Pendidikan Literasi Digital Pada Masyarakat Desa: Strategi Pengembangan Kemampuan Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama* 2, no. 3 (2024): 42–47, <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JIPA/article/view/722/546>.

<sup>15</sup> Nur Imamah, Muhammad Alfarisi, & Ira Datul Aini, "Membangun Generasi Digital Yang Cerdas Dengan Strategi Pendidikan Literasi Digital." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2 (4) (2024): 74–81. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.217>.

<sup>16</sup> Rullah, A. D., Silva, F. R., Pratama, E. T. H., & Purwanto, E., "Strategi Komunikasi Untuk Meningkatkan Literasi Digital Di Kalangan Pemuda.," *urnal Pemberdayaan Ekonomi Dan Masyarakat*, 2, no. 1 (2025): 16, <https://economics.pubmedia.id/index.php/jpem/article/view/568>.

Kabupaten Flores Timur.

### C. PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui kegiatan Bimtek Literasi Digital yang diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan daerah Kabupaten Flores Timur berhasil meningkatkan kemampuan masyarakat pendidikan khususnya bagi guru, siswa, pengelola perpustakaan sekolah dan taman baca masyarakat di Kabupaten Flores Timur dalam mengakses dan mengevaluasi informasi digital secara cerdas dan etis. Melalui pelatihan satu hari ini, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman nilai-nilai tanggung jawab informasi sebagai bagian dari karakter literat. Melalui kombinasi metode ceramah interaktif, praktik langsung atau simulasi, diskusi reflektif, dan evaluasi berupa tanya jawab, kegiatan ini berhasil meningkatkan rata-rata pemahaman peserta hingga 80%. Kegiatan ini memberikan dampak signifikan dalam memperkuat kapasitas literasi digital guru, siswa, dan pengelola taman baca di Kabupaten Flores Timur.

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran etika informasi dan tanggung jawab akademik dalam penggunaan sumber digital. Pendekatan kolaboratif lintas profesi yang diterapkan terbukti efektif dalam memperluas jangkauan dan keberlanjutan program literasi digital di daerah ini. Rekomendasi kegiatan berikutnya adalah pengembangan pelatihan lanjutan dengan fokus pada pembuatan konten digital edukatif, pengelolaan data perpustakaan digital, serta pendampingan berkelanjutan bagi sekolah dan taman baca masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan komunitas literasi perlu terus diperkuat untuk membangun masyarakat Flores Timur yang literat, kritis, dan berdaya saing di era digital agar dapat mewujudkan visi pemerintah daerah setempat yakni menuju lompatan jauh Flores Timur.

### REFERENSI

- Andreas, Rino, and Priyanto Permana. 2025. "Peningkatan Literasi Informasi Untuk Pustakawan , Guru Dan Pegiat Literasi Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Karanganyar." *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat* 2, no. 3: 22–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/harmoni.v2i3.1758>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. 2024. "Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Dan Unsur Penyusunnya Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024," 2024. <https://ntt.bps.go.id/id/statistics-table/3/TIROMldrTjVjVzEwVWtkbmRUSk5abkk0T0U5Q1FUMDkjMw==/tingkat-kegemaran-membaca-masyarakat-dan-unsur-penyusunnya-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-nusa-tenggara-timur--2024.html?year=2024>.
- Hanifah, Hana Thifal, Raisa Az Zahra, and Icshan Fauzi Rachman. 2024. "Model Pendidikan Literasi Digital Pada Masyarakat Desa: Strategi Pengembangan Kemampuan Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama* 2, no. 3 (May): 42–47. <https://doi.org/10.59024/jipa.v2i3.722>.

- Khamcharoen, P., & Polnigongit, W. 2019. "Digital Literacy: Evolution, Definition, and Skills Synthesis." *Journal of Applied Informatics and Technology* 1, no. 2: 72–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.14456/jait.2018.6>.
- Kurnianingsih, Indah, Rosini Rosini, and Nita Ismayati. 2017. "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 3, no. 1: 61. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>.
- Imamah, N., Muhammad Alfarisi, & Ira Datul Aini. 2024. "Membangun Generasi Digital Yang Cerdas Dengan Strategi Pendidikan Literasi Digital." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, no. 4: 74–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.217>.
- Maysyaroh, Yunita., Sawiji, H., Winarno. 2023. "Manajemen Layanan Perpustakaan Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Karanganyar." *EVOKASI: Jurnal Kajian Administrasi Dan Sosial Terapan* 2, no. 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/evokasi.v2i1.619>.
- Naufal, Haickal Attallah. 2021. "Literasi Digital." *Perspektif* 1, no. 2 (October): 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>.
- Putri, A. P., Ghaisani, F. A., & Repka, V. R. 2025. "Analisis Pemahaman Literasi Digital Mahasiswa Universitas LIA Di Era Transformasi Digital." *Jurnal Media Digital* 01, no. 01: 33–44.
- Rohman, M., & Waskito, T. 2025. "Pendampingan Penguatan Nilai-Nilai Pendampingan Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Literasi Digital Bagi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1: 178–94.
- Rullah, A. D., Silva, F. R., Pratama, E. T. H., & Purwanto, E. 2025. "Strategi Komunikasi Untuk Meningkatkan Literasi Digital Di Kalangan Pemuda." *Urnal Pemberdayaan Ekonomi Dan Masyarakat*, 2, no. 1: 16. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jpem.v2i1.568>.
- Sadriani, Andi, Firdaus W Suhaeb, Ernawati S Kaseng, Muliana GH, and A. Irma Suryani. 2024. "PKM Peningkatan Literasi Guru Melalui Pembuatan Perpustakaan Digital Di SD Negeri 67 Rappokalling." *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 01 (November): 101–7. <https://doi.org/10.62330/pjpm.v2i01.164>.
- Sari, Yunita, Muhamad Afandi, and Sari Yustiana. 2025. "Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Melalui Pelatihan Komputer Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah 1 Desa Beji." *Edukarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 01, no. April: 8–14.